

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Soetjiningsih, 1995). Dalam upaya pemenuhan hak anak, perhatian terhadap anak usia dini menjadi penting karena merupakan masa emas (*Golden Periode*), jendela kesempatan (*window opportunity*) tetapi juga masa kritis (*critical period*). Hal ini bermakna, plastisitas otak anak pada masa ini mempunyai sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif otak pada masa ini lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan, namun sisi negatifnya lebih peka terhadap lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Kemenkes RI, 2010).

Pada masa balita, terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (Kemenkes RI, 2010). Hampir semua aktivitas yang kita lakukan dengan tubuh kita merupakan keterampilan motorik halus dan kasar. Keterampilan tersebut berkembang sejak lahir, serta berkontribusi untuk kesejahteraan dan kemampuan untuk melakukan banyak tugas (Cook, 2010).

Perawatan anak sampai tiga tahun merupakan periode yang paling penting bagi anak-anak. Seorang anak perlu mendapatkan perawatan dan pengasuhan yang tepat dalam masa tiga tahun pertama karena masa tersebut merupakan masa yang kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Rudolph, 2006). Dalam perkembangannya, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian (Soetjiningsih, 1995).

Untuk perkembangan anak yang optimum, diperlukan orang lain, yaitu kasih sayang ayah dan ibu yang hidup rukun, bahagia dan sejahtera, yang

memberikan bimbingan, perlindungan, perasaan aman kepada anak, hubungan baik antara ayah, ibu dan anak, di samping keadaan sosio ekonomi yang kuat (Hassan, 2007). Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat (Soetjiningsih, 1995).

Faktor lingkungan ikut berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Lingkungan fisiko-bio-psiko-sosial yang cukup baik merupakan kebutuhan pokok anak untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sebaik-baiknya. Penundaan pemenuhan kebutuhan pokok hampir pasti akan menghambat pertumbuhan dan perkembangannya (Hassan, 2007).

Akhir-akhir ini, lebih dari 60% anak-anak yang baru lahir hingga berusia 5 tahun banyak menghabiskan waktu dalam perawatan seseorang selain orang tua mereka sendiri (Demma, 2010). Memberikan pekerjaan mengasuh pada orang lain tampak tidak berbahaya bagi anak usia 2 tahun dan lebih (Rudolph, 2006).

Dengan semakin meningkatnya taraf pendidikan dan ketrampilan wanita Indonesia, serta berkembangnya perekonomian di negara kita, maka semakin terbuka lapangan kerja untuk wanita di berbagai bidang, dan semakin banyak pula ibu yang bekerja di luar rumah. Akibatnya semakin banyak balita yang ditinggal bekerja oleh orang tuanya. Berdasarkan kenyataan tersebut tampaknya di masa mendatang kebutuhan Tempat Penitipan Anak (TPA) yang orang tuanya bekerja di luar rumah akan semakin meningkat (Narendra, 2005). Kebutuhan akan tempat penitipan anak bergantung kepada para ibu yang bekerja (Hassan, 2007).

Pondok Pesantren Assalaam Sukoharjo adalah salah satu pondok pesantren modern yang ada di Sukoharjo. Selain fasilitas santri, di dalamnya terdapat kompleks perumahan para pegawai dan Watatita yang merupakan sebuah TPA. Dengan lingkungan yang sama, yakni lingkungan Pondok Pesantren Assalaam Sukoharjo, maka bila dilakukan penelitian mengenai perbedaan perkembangan motorik balita di bawah asuhan keluarga dan TPA Watatita dimungkinkan akan terdapat bias yang kecil. Sehingga diharapkan didapatkan hasil penelitian yang baik dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Adakah perbedaan perkembangan motorik balita di bawah asuhan keluarga dan TPA di Pondok Pesantren Assalaam Sukoharjo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik balita di bawah asuhan keluarga dan TPA di Pondok Pesantren Assalaam Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perkembangan motorik halus balita yang berada di bawah asuhan keluarga dan TPA di Pondok Pesantren Assalaam Sukoharjo.
- b. Mengetahui perkembangan motorik kasar balita yang berada di bawah asuhan keluarga dan TPA di Pondok Pesantren Assalaam Sukoharjo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu kedokteran pada umumnya dan ilmu kesehatan anak pada khususnya, terutama mengenai perbedaan perkembangan motorik balita di bawah asuhan keluarga dan di TPA di Pondok Pesantren Assalaam Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
- b. Untuk dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pokok bahasan yang dikaji dengan disertai pertanggungjawaban secara ilmiah.